

## EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG KESEHATAN POSYANDU DI DESA RENGASDENGKLOK UTARA

Sinta Septiani<sup>1</sup>, Hanny Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
e-mail: sintaseptiani210@mail.com

### Abstrak

Pemberdayaan kesehatan menjadi salah satu isu penting yang harus segera diselesaikan. Masyarakat yang berdaya dalam bidang kesehatan dapat mengendalikan diri terkait keputusan dan tindakan yang dapat berpengaruh pada kesehatannya. Pemberdayaan dalam bidang kesehatan menekankan pada pemanfaatan potensi yang ada dilingkungan sekitar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Bentuk upaya pelaksanaan program sebagai percepatan pencapaian MDGs dilakukan dengan membangun program Desa Siaga. Berdasarkan Buku Pedoman Umum Pengembangan Desa Dan Kelurahan Siaga Aktif, sebuah desa siaga digambarkan dengan indikator sebagai berikut; 1) penduduk dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar; 2) penduduk surveilans berbasis masyarakat. Menurut Hartono, et al., (2010), UKBM sebagai salah satu unsur dalam desa siaga diimplementasikan dalam bentuk program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Pos Pelayanan Terpadu atau yang sering dikenal dengan nama Posyandu adalah merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang kesehatan. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. beberapa kegiatan utama posyandu yaitu Program kesehatan ibu hamil, Program kesehatan anak, Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Pemantauan status gizi, Pencegahan dan penanggulangan diare. manfaatnya posyandu bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat.

**Kata kunci:** Effectiveness, Community Empowerment, Health, Posyandu

### Abstract

Health empowerment is one of the important issues that must be resolved immediately. People who are empowered in the health sector can control themselves regarding decisions and actions that can affect their health. Empowerment in the health sector emphasizes the utilization of the potential that exists in the surrounding environment to overcome the problems that occur. Community empowerment in the health sector is an effort that aims to develop people's knowledge, attitudes, and behavior so that they are more capable in overcoming health problems. The form of program implementation efforts as an acceleration of the achievement of the MDGs is carried out by building the Desa Siaga program. Based on the General Guidelines for the Development of Active Alert Villages and Sub-Districts, a standby village is described with the following indicators; 1) residents can easily access basic health services; 2) population based community surveillance. According to Hartono, et al., (2010), UKBM as one of the elements in the standby village is implemented in the form of the Posyandu (Integrated Service Post) program. Integrated Service Post or often known as Posyandu is a community organization that is engaged in the health sector. The main goal of posyandu is to prevent an increase in maternal and infant mortality during pregnancy, childbirth, or afterward through community empowerment. Some of the main activities of Posyandu are Maternal Health Program, Child Health Program, Family Planning (KB), Immunization, Monitoring of Nutritional Status, Prevention and Control of Diarrhea. Posyandu benefits can be obtained without incurring costs, thus greatly easing the economic burden on the community.

**Keywords:** Effectiveness, Community Empowerment, Health, Posyandu

### PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menaikkan nilai IPM antara lain menetapkan tujuan pembangunan dengan mengadopsi Deklarasi Milenium (Millennium Development Goals atau MDGs). Deklarasi ini fokus pada pembangunan dengan menekankan manusia sebagai kunci utama. Sebagaimana Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Di Indonesia 2011, yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi

(Alisjahbana, 2012). Pemberdayaan kesehatan menjadi salah satu isu penting yang harus segera diselesaikan. Masyarakat yang berdaya dalam bidang kesehatan dapat mengendalikan diri terkait keputusan dan tindakan yang dapat berpengaruh pada kesehatannya. Pemberdayaan dalam bidang kesehatan menekankan pada pemanfaatan potensi yang ada dilingkungan sekitar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Menurut Hartono, et al., (2010), UKBM sebagai salah satu unsur dalam desa siaga diimplementasikan dalam bentuk program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Pos Pelayanan Terpadu atau yang sering dikenal dengan nama Posyandu adalah merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang kesehatan. Pemahaman tentang posyandu pada umumnya sama, yaitu ada kegiatan di 5 meja untuk penimbangan anak-anak dan pelayanan kesehatan selama 1 hari setiap bulannya. Posyandu juga merupakan salah satu sarana pemberdayaan masyarakat karena berbagai kegiatan yang dilaksanakan diprakarsai oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah: (1) inklusi dan partisipasi; (2) akses pada informasi; (3) kapasitas organisasi lokal; dan (4) profesionalitas pelaku pemberdaya. Keempat elemen ini terkait satu sama lain dan saling mendukung. Dalam kaitannya dengan posyandu sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "KBBI", efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pemberdayaan adalah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi keuangan diri sendiri. Meskipun memiliki manfaat yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan, namun pemberdayaan hanya bisa terjadi bila masyarakat turut berpartisipasi.

Menurut Suharto Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses memperkuat masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara ekonomi maupun sosial.

Masyarakat Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai "suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan" Pada tahun 1986, WHO, dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah "sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.

Menurut Undang-Undang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu

adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Peran posyandu di tengah masyarakat sangatlah besar. Meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan posyandu dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu. Banyak program posyandu yang juga diperuntukkan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur.

## METODE

Disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data kualitatif cukup beragam dan bervariasi. Beberapa teknik umum yang sering dilakukan peneliti sosial antara lain; observasi, wawancara dan studi literatur atau studi pustaka. Teknik yang lebih kontemporer terutama yang sering dilakukan oleh etnografer meliputi hangout dan mingling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Rengasdengklok utara, kecamatan Rengasdengklok, kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan penjelasan tentang pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan posyandu di Desa Rengasdengklok utara dengan melakukan wawancara bersama Kepala Desa Rengasdengklok Utara juga Bidan Desa Rengasdengklok Utara mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan posyandu yang ada di Rengasdengklok utara apakah sudah sangat baik untuk menjadikan desa siaga atau masih kurang baik nya dalam pemberdayaan manusia di bidang kesehatan posyandu ini.

Dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Pemberdayaan kesehatan di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (empowerment) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pengertian Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Salah satu pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yaitu dengan menjadikan desa sebagai desa siaga yang mana program dalam desa siaga adalah posyandu.

Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. beberapa kegiatan utama posyandu yaitu Program kesehatan ibu hamil, Program kesehatan anak, Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Pemantauan status gizi, Pencegahan dan penanggulangan diare. manfaatnya posyandu bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat. Selain itu, posyandu juga memiliki banyak manfaat lain seperti Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit, Memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk, Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan Memberikan imunisasi lengkap Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat. Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa semakin dirasakan jika diikuti secara rutin. Jika berminat mengikuti kegiatan posyandu, Anda bisa menanyakan

jadwal pelayanannya kepada pengurus RT/RW, kader posyandu setempat, atau puskesmas di lingkungan tempat tinggal Anda.

### **1. Pencapaian tujuan menjadi desa siaga melalui program posyandu di desa Rengasdengklok utara**

Selama kepemimpinan baru kepala desa sekarang Rengasdengklok utara sedang berproses untuk menjadi desa siaga dengan salah satu program posyandu ini, kepala desa sendiri memfasilitasi PMT, kader-kader yang terlatih, juga ada ambulan desa. Hanya memang ada beberapa kekurangan yang masih terus di upayakan untuk di perbaiki oleh kepala desa dan jajarannya, baik dari segi pelayanan kesehatan bidan desa dan dari desa itu sendiri. Kekurangannya yaitu daftar donor darah untuk ibu hamil yang akan melahirkan juga masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya donor darah untuk kesehatan bersama. Namun baik kepala desa, beserta jajarannya, bidan desa juga kader-kader posyandu terus berupaya untuk memperbaiki pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui desa siaga dengan program salah satunya yaitu posyandu.

### **2. Posyandu di desa Rengasdengklok utara sudah mampu mengadakan sosialisasi, pengembangan maupun komunikasi dengan baik pada masyarakat**

Dalam segi komunikasi para kepala desa, aparatur desa, bidan desa juga para kader posyandu sudah baik dalam mengkomunikasikan. Terwujudnya dalam bukti minggon. Setiap minggu di desa Rengasdengklok utara melakukan minggon yang di hadiri oleh salah satunya bidan desa. Pada kepemimpinan kepala desa yang sekarang memang lebih baik dari sebelumnya. Untuk kegiatan posyandu sendiri sekarang bukan hanya para kader yang menjalani posyandu dengan baik, namun juga RT, RW juga sekertaris dusun maupun wakil ikut serta menjalankan posyandu juga memberikan informasi mengenai adanya posyandu di salah satu rumah RT. Juga tentunya tak luput dari pengawasan kepala desa rengasdengklok utara.

### **3. Posyandu di desa Rengasdengklok utara sudah sangat baik beradaptasi dengan masyarakat**

Kendala yang ada di desa rengasdengklok utara yaitu sasaran masyarakat posyandu itu masyarakat ekonomi menengah ke bawah, kadang masyarakat ekonomi menengah sampai ke atas tidak terjangkau. Di desa rengasdengklok utara masyarakat yang datang ke posyandu sudah di atas 60% , hampir semua masyarakat di desa rengasdengklok utara yang berjumlah 12 RT itu setengah dariarganya sudah rutin datang ke posyandu baik ibu-ibu yang membunyai balita maupun ibu hamil nya juga. Mungkin masalah atau kendalanya hanya kurangnya pengetahuan pada masyarakat bahwa posyandu mencakup semua keadaan ekonomi masyarakat, baik ekonomi masyarakat bawah, menengah, maupun atas itu memang di anjurkan untuk datang dan memeriksakan kesehatan pada balita dan ibu hamil nya ke posyandu.

## **SIMPULAN**

Pada dasarnya pelayanan kesehatan di setiap desa adalah hal yang penting untuk masyarakat dapatkan, terlebih desa yang berada pada jarak yang begitu jauh dengan pusat daerah menjadikan desa harus berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang ada pada saat ini, pelayanan kesehatan seperti posyandu sangat berharga dikala masyarakat tidak memiliki cukup biaya dan kendala jarak ke rumah sakit terdekat, posyandu yang ada di desa rengasdengklok utara sudah bisa dikatakan baik, dengan beberapa fasilitas yang disediakan dan komimen dari pemerintah desa menjadikan posyandu ini menjadi tempat bagi para masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya balita dan ibu hamil serta anak-anak yang nantinya akan mendapatkan pengarahan serta wawasan pengetahuan mengenai kesehatan. Untuk pemberdayaan masyarakatnya sendiri masih butuh peningkatan dalam pemahaman seperti kader-kader posyandu itu sendiri harus diberikan pelatihan agar dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **SARAN**

Harus adanya peningkatan dalam pemberian pelayanan dasar kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas yang dapat mendukung juga pemberian layanan kesehatan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Patilainya, H. L., Harto, B., & Siburian, U. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat.  
Sugiyono, D. (2021). In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.
- Lailida, T. A., Al Maududdi, A., Septiani, A. W., Febriani, E. L. A., Sulistya, I., Nadiro, N., & Katmawanti, S. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional " Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*.
- Puspitasari, C. D., & FIS, U. 1. PENDAHULUAN.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center). *Record and library journal*, 3(2), 201-208.